

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA WACANA BERTURUF JAWA
DENGAN METODE *STAD* (*STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
SISWA KELAS X SMK PANCASILA 1 KUTOARJO TAHUN AJARAN
2013/2014**

Oleh: Bayu Sri Wahyuni
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
bayu7022@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) langkah-langkah pembelajaran membaca wacana berturuf Jawa dengan metode *STAD*; (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca wacana berturuf Jawa setelah mendapatkan pembelajaran membaca wacana berturuf Jawa dengan metode *STAD* siswa kelas X TOKR D SMK Pancasila 1 Kutoarjo. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TOKR D sejumlah 35 siswa, laki-laki 31 dan perempuan 4. Teknik pengumpulan data meliputi teknik tes yaitu membaca wacana berturuf Jawa dan tes pilihan ganda, *nontes* meliputi observasi, angket, dan dokumentasi foto. Penelitian ini menggunakan validitas *judgment experts*. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dengan metode *STAD* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca wacana berturuf Jawa. Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode *STAD* meliputi: prasiklus, yaitu *post test* awal dan angket untuk mengetahui kemampuan awal siswa; siklus I, berisi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi; siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Dari hasil tes prasiklus terlihat rata-rata nilai kelas sebesar 56,36 meningkat menjadi 74,20 pada siklus I dengan peningkatan sebesar 17,84. Setelah dilakukan siklus II rata-rata nilai mencapai 80,39 dengan peningkatan sebesar 24,03 hasil prasiklus, dan sebesar 6,19 dari siklus I. Berdasarkan hasil *nontes* yang meliputi observasi, angket, dan dokumentasi foto pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan perilaku belajar siswa kearah yang positif. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan metode *STAD* mampu meningkatkan keterampilan membaca wacana berturuf Jawa siswa kelas X TOKR D SMK Pancasila 1 Kutoarjo.

Kata kunci: membaca, aksara Jawa, *Student Teams-Achievement Divisions*

Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Mengingat pentingnya membaca, maka anak harus belajar membaca dan kesulitan membaca harus diatasi secepat mungkin karena berawal dari membaca segala pengetahuan dapat diketahui. Sukirno (2009: 1) mengatakan keterampilan

membaca merupakan alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal yang dilaksanakan di daerah Jawa Tengah di dalamnya mencakup lima kompetensi dasar yaitu: mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan sastra. Pada kompetensi membaca dalam mata pelajaran bahasa Jawa, siswa harus mampu menguasai dua kemampuan yaitu membaca bacaan berbahasa Jawa berhuruf latin, dan membaca bacaan berbahasa Jawa dengan huruf Jawa. Salah satu penyebab rendahnya nilai bahasa Jawa dibandingkan dengan mata pelajaran lain adalah banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca wacana berhuruf Jawa. Upaya guru untuk meningkatkan keterampilan membaca tersebut dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Model *Student Teams-Achivement Divisions (STAD)* menjadi pilihan karena tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut peneliti termotivasi mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Wacana Berhuruf Jawa dengan Metode *Student Teams-Achivement Divisions (STAD)* Siswa Kelas X TOKR D SMK Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Ajaran 2013/2014”.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pancasila 1 Kutoarjo yang beralamat di Tegal Malang, Kutoarjo, Purworejo. Waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan maret. Desain penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas X TOKR D SMK Pancasila 1 Kutoarjo semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Sedangkan objek penelitian adalah keterampilan membaca wacana berhuruf Jawa dengan metode *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes meliputi tes membaca wacana berhuruf Jawa dan tes pilihan ganda. Teknik nontes berupa observasi, angket, dan dokumentasi foto.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan membaca siswa; (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran kooperatif dengan metode *STAD*; (3) peningkatan keterampilan membaca wacana berhuruf Jawa dalam pembelajaran kooperatif dengan metode *STAD*. Pembahasan tersebut dibagi menjadi dua rumusan masalah, yaitu (1) langkah-langkah pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa dengan metode *STAD*; (2) peningkatan keterampilan membaca wacana berhuruf Jawa dengan metode *STAD*.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Wacana Berhuruf Jawa dengan Metode *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*

a. Prasiklus

Untuk memperoleh kondisi awal siswa, maka dilaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran, pengamatan pembelajaran, dan tes. Dari hasil wawancara dan hasil tes ujicoba yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa, hasil yang diperoleh belum maksimal dan mengalami kendala pada saat pembelajaran membaca huruf Jawa. Dibuktikan dari hasil observasi awal prasiklus yang menyimpulkan bahwa siswa kurang mahir dalam membaca huruf Jawa, keaktifan siswa kurang dan hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yaitu 75,00. Hal ini disebabkan kesalahan metode yang diterapkan oleh guru yang memanfaatkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari permasalahan di atas peneliti menawarkan melakukan penelitian dengan metode *STAD* supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Siklus I

Pada siklus I proses tindakan kelas melalui empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

1) Perencanaan

Rancangan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa, hasil observasi diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Jawa kelas X; mempersiapkan perangkat pembelajaran; menyusun pembelajaran dengan metode *STAD*; menyusun kisi-kisi angket siswa siklus I; menyusun kisi-kisi lembar observasi siklus I; menyusun soal tes siklus I.

- 2) Pelaksanaan tindakan: a) Kegiatan awal: guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, mengkondisikan dan memastikan siswa siap menerima pelajaran, guru memberikan apresiasi tentang materi pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa. b) Kegiatan inti: ada dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama mengerjakan soal kelompok, dan kedua mengerjakan soal tes individu berbentuk soal pilihan ganda. c) Kegiatan akhir: menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dialami siswa dan memotivasi siswa supaya terus belajar dan aktif selama pembelajaran.
- 3) Observasi: data yang digunakan berupa data nontes yaitu lembar pengamatan dan angket kinerja siswa.
- 4) Refleksi: peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes keterampilan membaca wacana berhuruf Jawa, hasil tes tertulis, dan hasil nontes berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan metode *STAD* yang digunakan pada pembelajaran pada siklus I dan cara mengatasinya, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus II.

c. Siklus II

Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II juga melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

- 1) Perencanaan: pada tahap ini peneliti merencanakan kembali tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil yang belum optimal pada siklus I, meliputi: menyempurnakan perangkat pembelajaran, menyusun kisi-kisi dan angket siswa siklus II, menyusun kisi-kisi lembar observasi, menyusun soal tes siklus II yaitu soal kelompok dan soal tes individu berupa pilihan ganda.

- 2) Pelaksanaan tindakan: merupakan perbaikan pembelajaran siklus I, tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut; a) Kegiatan awal: guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dan memastikan siswa siap menerima pelajaran, memberikan apresiasi tentang materi membaca wacana berhuruf Jawa dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. b) Kegiatan inti: terdapat dua pertemuan, pertemuan pertama mengerjakan soal kelompok, pertemuan kedua mengerjakan soal individu yang berupa pilihan ganda berjumlah 40 butir soal. Soal yang diberikan berbeda dengan soal pada siklus I. c) Kegiatan akhir: menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dialami siswa dan memotivasi siswa supaya terus belajar dan aktif selama pembelajaran.
- 3) Observasi: persentase hasil observasi aktivitas siswa prasiklus adalah 48,00%, 85,43% siklus I, dan 90,58% siklus II.
- 4) Refleksi: peningkatan pada membaca wacana berhuruf Jawa pada semua aspek mengalami peningkatan yaitu rata-rata 73,11 siklus I menjadi 80,29 siklus II. Dari lembar observasi prasiklus rata-rata 50,43%, siklus I 86,58%, dan siklus II 90,71%. Hasil angket kinerja siswa prasiklus rata-rata 49,14%, siklus I 66,57%, dan siklus II 87,71%.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Wacana Berhuruf Jawa dengan Metode *STAD(Student Teams-Achievement Divisions)*

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil nilai pra siklus rata-rata 56,36, nilai diperoleh dari hasil kerja setiap siswa mengerjakan 40 butir soal pilihan ganda kemudian dijumlahkan dan dibagi seluruh siswa. Hasil tersebut masih tergolong kurang karena tidak memenuhi KKM yaitu 75,00, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Dari hasil rata-rata tersebut diperlukan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II, dengan metode *STAD* yang diharapkan keterampilan membaca wacana berhuruf Jawa dapat meningkat.

b. Siklus I

1) Tes/Tugas Kelompok

Tabel 1

Hasil Tes Rata-rata Tiap Aspek Membaca Wacana Berhuruf Jawa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor	Nilai	Kategori
1	Pemahaman isi wacana	156	85,68	Baik
2	Ketepatan kata dalam mentransliterasi	126	70	Cukup
3	Penjedaan	122	67,78	Cukup
4	Ejaan dan tata tulis	122	67,78	Cukup
5	Ketepatan struktur kalimat	132	73,33	Baik
Jumlah		658	365,56	
Rata-rata Nilai Siklus I			73,11	Baik

Dari aspek penilaian pada pemahaman isi wacana dan ketepatan struktur kalimat tergolong baik pada rentang nilai 73-86 siswa sebagian besar memahami bacaan dan dapat menjawab pertanyaan dari bacaan tersebut, pada ketepatan struktur kalimat sudah baik tetapi kalimat yang tersusun masih ada kata-kata yang tidak dituliskan sehingga struktur kalimat kurang sempurna. Dan ketiga aspek yang lain tergolong cukup pada rentang 59-72 dikarenakan siswa masih belum tepat dalam mentransliterasi, pada penjedaan siswa belum bisa membedakan antara tanda *pangkon* dengan *pada lingsa* berarti titik, *pada lingsa* berarti koma, dan *pada lungsi* berarti titik. Ejaan dan tata tulis tergolong cukup karena dari hasil kerja siswa masih banyak banyak coretan dan belum rapi.

2) Tes/Tugas Individu

Rata-rata hasil tes 75,29, dan ketuntasan siswa sebesar 71,43% sebanyak 25, belum tuntas 28,57% sebanyak 10 siswa dikarenakan dari hasil tes individu mendapat nilai kurang dari KKM yaitu sebesar 75,00.

3) Nilai Individu

Rata-rata nilai adalah 74,20, ketuntasan siswa 51,43% sebanyak 18 siswa, belum tuntas 48,57% sebanyak 17 siswa dikarenakan nilai diperoleh dari akumulasi nilai kelompok ditambah nilai tugas individu dibagi dua. Dari nilai

kelompok siklus I masih banyak kelompok mendapat nilai kurang dari 75,00. Sehingga pada saat dijumlahkan perolehan nilai akhir masih ada beberapa yang belum memenuhi KKM.

c. Siklus II

1) Tes/Tugas Kelompok

Tabel 2

Hasil Tes Rata-rata Tiap Aspek Membaca Wacana Berhuruf Jawa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor	Nilai	Kategori
1	Pemahaman isi wacana	154	85,52	Baik
2	Ketepatan kata dalam mentransliterasi	146	75,56	Baik
3	Penjedaan	131	72,62	Baik
4	Ejaan dan tata tulis	146	81,11	Baik
5	Ketepatan struktur kalimat	146	81,11	Baik
Jumlah		723	401,67	
Rata-rata Nilai Siklus II			80,29	Baik

Dari kelima aspek penilaian masuk dalam kategori baik karena pada rentang 72-86, terdapat peningkatan pada semua aspek membaca wacana berhuruf Jawa siklus I. Siswa sudah dapat membaca wacana berhuruf Jawa dan bekerja sama dengan baik sesama anggota kelompok.

2) Tes/Tugas Individu

Rata-rata hasil tes individu siklus I 75,29 dan siklus II 80,50, mengalami peningkatan sebesar 5,21 dan persentase ketuntasan 100%. Hasil nilai individu siklus II ini setiap siswa sudah mampu mencapai KKM yaitu sebesar 75,00.

3) Nilai Individu Siklus II

Rata-rata nilai individu siklus I 74,20 dan siklus II 80,39 mengalami peningkatan sebesar 6,19 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Nilai akhir dari siklus II ini seluruh siswa dikatakan tuntas karena perolehan nilai mencapai batas KKM sebesar 75,00.

Simpulan

Dari uraian di atas dapat diperoleh simpulan bahwa penggunaan metode *STAD* menjadikan siswa lebih antusias, aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa juga tidak merasa bosan karena pembelajaran menyenangkan, selain itu juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus 56,36, siklus I 74,20, siklus II 80,39. Dari data *nontes* juga terlihat adanya perubahan aktivitas dan sikap siswa di kelas. Persentase aktivitas siswa pra siklus 50,43%, siklus I 86,57%, siklus II 90,71%. Sedangkan dari angket siswa juga mengalami peningkatan siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa menggunakan metode *STAD*. Hasil angket siswa pra siklus 49,14%, siklus I 66,57%, siklus II 87,71%.

Daftar Pustaka

- Mulyana. 2005. *KAJIAN WACANA, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Robert E. Slavin. 2011. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- S. Hadiwirodarsono. 2010. *Belajar Membaca dan Menulis Jawa*. Solo: Kharisma.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.